



## HUBUNGAN USIA, LAMANYA PEMAKAIAN SUNTIK PROGESTIN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK PROGESTIN DI TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN A KABUPATEN KARAWANG 2024

Bdn.Hj.Tri Setiowati, SST.,SKM.,M.Kes<sup>1</sup>, Bdn. Sri Yuniarti,S.Psi.,SST.,MKM<sup>2</sup>, Intan Amelya Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani

Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525, Indonesia

Email : trisetiowati@lecture.unjani.ac.id

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Penggunaan kontrasepsi hormonal suntik, terutama yang berbasis progestin, menjadi metode keluarga berencana (KB) paling populer di Indonesia. Namun, efek samping jangka panjang berupa peningkatan tekanan darah masih menjadi perhatian penting karena dapat meningkatkan risiko hipertensi. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius, termasuk pada perempuan usia reproduktif pengguna kontrasepsi hormonal. Masih terbatas penelitian yang secara spesifik menilai apakah usia dan lamanya penggunaan suntik progestin berkontribusi langsung terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara usia dan lamanya pemakaian suntik progestin dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progestin di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh akseptor KB suntik progestin di TPMB A tahun 2023 sebanyak 131 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Data sekunder diambil dari buku register KB. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 18–40 tahun (74,8%), menggunakan suntik progestin  $\geq 2$  tahun (63,3%), dan mengalami hipertensi sebanyak 40,5%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ ; OR=53,545) dan antara lamanya pemakaian suntik progestin dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ ; OR=22,727). **Kesimpulan:** Usia  $\geq 40$  tahun dan lamanya penggunaan suntik progestin  $\geq 2$  tahun berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian hipertensi. Disarankan agar bidan memberikan edukasi dan pemantauan tekanan darah secara berkala bagi akseptor suntik progestin jangka panjang.

**Kata Kunci :** Akseptor KB ,Hipertensi, Lama pemakaian, Usia, Suntik progestin.

### ABSTRACT

**Background:** The use of injectable hormonal contraceptives, especially those based on progestin, is the most popular method of family planning in Indonesia. However, the long-term side effect of increased blood pressure remains a major concern as it can increase the risk of hypertension. Hypertension remains a serious health problem, including among women of reproductive age who use hormonal contraceptives. There is still limited research that specifically assesses whether age and duration of progestin injection use directly contribute to the incidence of hypertension in FP acceptors. **Objective:** This study aims to determine the relationship between age and duration of progestin injection use and the incidence of hypertension in progestin injection FP acceptors at the Independent Midwife Practice (TPMB) A in Karawang Regency in 2024. **Methods:** This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of all progestin injection contraceptive users at TPMB A in 2023, totaling 131 people, and the entire population was sampled using total sampling technique. Secondary data were obtained from the contraceptive register. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of 0.05. **Results:** Most respondents were aged 18–40 years (74.8%), had been using progestin injections for  $\geq 2$  years (63.3%), and experienced hypertension in 40.5% of cases. The Chi-Square test results showed a significant relationship between age and the incidence of hypertension ( $p=0.000$ ; OR=53.545) and between the duration of progestin injection use and the incidence of hypertension ( $p=0.000$ ; OR=22.727). **Conclusion:** Age  $\geq 40$  years and duration of progestin injection use  $\geq 2$  years are significantly associated with an increased incidence of hypertension. It is recommended

that midwives provide education and regular blood pressure monitoring for long-term progestin injection users.

**Keywords:** , Age, Contraceptive acceptors, Duration of use, Hypertension, Progestin injection.

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi utama pemerintah dalam menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas keluarga.<sup>(1)</sup> Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi hormonal suntik, khususnya jenis suntik progestin, karena dianggap praktis, efektif, dan memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam mencegah kehamilan.<sup>(2)</sup> Berdasarkan data BKKBN tahun 2022, sebanyak 49,2% akseptor KB di Indonesia menggunakan kontrasepsi suntik, dengan sebagian besar di antaranya memilih jenis progestin tunggal dibandingkan kombinasi estrogen-progestin.<sup>(3)</sup>

Penggunaan kontrasepsi suntik progestin dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping berupa gangguan metabolisme dan peningkatan tekanan darah yang dapat berujung pada hipertensi. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun.<sup>(4)</sup> Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi, di mana dua pertiga di antaranya tinggal di negara berpenghasilan menengah ke bawah.<sup>(5)</sup> Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 21% penderita yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik.<sup>(6)</sup>

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 34,1%, dengan angka kejadian lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>(7)</sup> Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, angka tersebut meningkat menjadi sekitar 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang terus mengalami peningkatan dan membutuhkan perhatian serius, terutama pada kelompok perempuan usia reproduktif.<sup>(8)</sup>

Pada kelompok pengguna kontrasepsi,

beberapa penelitian menunjukkan bahwa akseptor suntik progestin memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah. Studi sebelumnya menemukan bahwa penggunaan suntik progestin selama  $\geq 2$  tahun berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ ).<sup>(9)</sup> Sementara itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa akseptor KB suntik berusia  $>35$  tahun memiliki peluang 1,5 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan kelompok usia muda.<sup>(10)</sup> Hormon progestin dalam jangka panjang dapat menyebabkan retensi natrium dan cairan, meningkatkan volume plasma, serta mengubah metabolisme lipid, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah.<sup>(11)</sup>

Data lokal juga menunjukkan tren yang serupa. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2023, jumlah akseptor KB aktif mencapai 217.894 orang, dan dari jumlah tersebut, lebih dari 50% merupakan pengguna kontrasepsi suntik progestin. Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang, tercatat 131 akseptor KB suntik progestin aktif, dengan peningkatan kasus hipertensi dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa efek jangka panjang penggunaan kontrasepsi suntik terhadap tekanan darah masih menjadi permasalahan nyata di tingkat pelayanan dasar.

Melihat tingginya prevalensi hipertensi dan besarnya proporsi pengguna kontrasepsi suntik progestin baik secara nasional maupun lokal, diperlukan kajian ilmiah untuk memahami hubungan di antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dan lamanya pemakaian suntik progestin dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progestin di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan lamanya pemakaian suntik progestin dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progestin di TPMB A Kabupaten Karawang tahun 2024.



## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dan lamanya pemakaian suntik progesterin dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progesterin di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik progesterin yang tercatat di TPMB A selama tahun 2023, berjumlah 131 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel secara acak. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata seluruh akseptor KB suntik progesterin di tempat penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku register KB dan rekam medis di TPMB A. Data tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kelengkapan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar *checklist* yang disusun oleh peneliti untuk mencatat usia, lama pemakaian suntik progesterin, dan tekanan darah responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu usia dan lamanya pemakaian suntik progesterin, serta variabel dependen yaitu kejadian hipertensi. Usia

dikelompokkan menjadi risiko rendah (18–40 tahun) dan risiko tinggi (>40 tahun). Lamanya pemakaian kontrasepsi suntik progesterin dikategorikan menjadi kurang dari dua tahun dan dua tahun atau lebih. Sementara itu, kejadian hipertensi ditentukan berdasarkan hasil pencatatan tekanan darah pada kartu kunjungan KB, dengan kriteria tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 90$  mmHg sesuai pedoman WHO tahun 2023.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi interpretatif untuk memudahkan pembaca memahami makna data.

Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani, serta izin pelaksanaan penelitian dari pihak Tempat Praktek Mandiri Bidan A. Selama proses penelitian, peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian yaitu menghormati hak dan kerahasiaan responden, menjamin kerahasiaan data, serta memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat bagi peserta penelitian dan pelayanan kesehatan masyarakat.

## HASIL

Tabel 1. Hubungan Usia, Lamanya Pemakaian Suntik Progesterin dengan Kejadian Hipertensi pada Akseptor KB Suntik Progesterin

No	Variabel	Kategori	Hipertensi	Tidak	n	%	P Value	OR(95%CI)
1.	Usia	18–40 Tahun	22	76	98	74,8	0.0000	53.545 (11.95–239.93)
		> 40 Tahun	31	2	33	25,2		
2.	Lama Pemakaian Suntik Progesterin	< 2 Tahun	48	36	84	63,3	0.0000	22.727 (7.73–66.81)
		$\geq 2$ Tahun	5	43	48	36,6		

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang pada bulan Juni hingga Juli 2024. Seluruh data diperoleh dari buku register KB dan rekam medis akseptor KB suntik progesterin. Jumlah responden sebanyak 131 orang, yang

semuanya merupakan akseptor aktif suntik progesterin.

Analisis univariat menggambarkan karakteristik utama responden berdasarkan usia, lamanya pemakaian suntik progesterin, dan kejadian hipertensi. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18–40 tahun (74,8%), sedangkan kelompok usia >40 tahun berjumlah 25,2%. Sebagian besar responden juga telah menggunakan suntik progesterin selama  $\geq 2$  tahun (63,3%), dan sisanya <2 tahun sebanyak 36,6%. Adapun kejadian hipertensi ditemukan pada 40,5% responden, sementara 59,5% lainnya memiliki tekanan darah normal.

Secara ringkas, gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik progesterin didominasi oleh perempuan usia produktif dengan masa pemakaian cukup lama, yakni  $\geq 2$  tahun. Hal ini menunjukkan bahwa suntik progesterin masih menjadi pilihan utama karena dinilai praktis dan efektif. Namun, proporsi kejadian hipertensi yang mencapai 40,5% mengindikasikan adanya potensi efek jangka panjang terhadap tekanan darah.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia dan lamanya pemakaian suntik progesterin dengan kejadian hipertensi menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel independen dengan hipertensi.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 untuk variabel usia dengan nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 53,545, yang berarti bahwa responden dengan usia >40 tahun memiliki risiko 53,5 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden berusia 18–40 tahun. Hasil ini menggambarkan bahwa peningkatan usia merupakan faktor kuat yang memengaruhi tekanan darah, sejalan dengan teori bahwa elastisitas arteri menurun pada usia lanjut sehingga meningkatkan resistensi pembuluh darah.

Hubungan antara lamanya pemakaian suntik progesterin dengan kejadian hipertensi juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan *p-value* 0,000 dan *Odds Ratio (OR)* sebesar 22,727. Artinya, akseptor yang telah menggunakan suntik progesterin selama  $\geq 2$  tahun memiliki peluang 22,7 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang menggunakan <2 tahun. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa durasi paparan hormon progesterin dalam jangka panjang dapat

memicu peningkatan tekanan darah akibat perubahan metabolisme lemak dan aktivitas sistem renin-angiotensin.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu oleh Mulyani et al. (2020) yang juga menemukan hubungan signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ ). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa baik faktor usia maupun lamanya penggunaan suntik progesterin berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi pada akseptor KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tua usia responden dan semakin lama penggunaan suntik progesterin, semakin tinggi pula risiko terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, pemantauan tekanan darah secara rutin serta edukasi kepada akseptor mengenai efek samping jangka panjang dari kontrasepsi hormonal sangat diperlukan dalam praktik kebidanan preventif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progesterin di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) A Kabupaten Karawang tahun 2024. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p=0,000$  dengan *Odds Ratio* sebesar 53,545, yang berarti bahwa semakin tua usia responden, semakin tinggi risiko untuk mengalami hipertensi.

Temuan ini sejalan dengan teori fisiologis yang menyatakan bahwa peningkatan usia berkaitan dengan penurunan elastisitas dinding arteri, penebalan lapisan endotel, serta peningkatan resistensi perifer yang menyebabkan kenaikan tekanan darah sistolik maupun diastolik.<sup>(12)</sup> Pada usia lebih dari 40 tahun, proses degeneratif pada pembuluh darah semakin nyata, sehingga risiko hipertensi meningkat secara signifikan.<sup>(13)</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa akseptor KB suntik berusia >35 tahun memiliki risiko hipertensi 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok usia muda. Usia menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode kontrasepsi hormonal, khususnya suntik progesterin.<sup>(10)</sup>



Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lamanya penggunaan suntik progesterin dengan kejadian hipertensi, dengan nilai  $p=0,000$  dan *Odds Ratio* sebesar 22,727. Hasil ini menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik progesterin selama  $\geq 2$  tahun memiliki peluang lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan kurang dari dua tahun.<sup>(14)</sup>

Fenomena ini dapat dijelaskan secara fisiologis bahwa pemakaian kontrasepsi suntik progesterin dalam jangka panjang menyebabkan perubahan pada keseimbangan hormon steroid tubuh, yang berpengaruh terhadap aktivitas sistem renin-angiotensin-aldosteron.<sup>(15)</sup> Aktivasi sistem ini meningkatkan retensi natrium dan cairan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tekanan darah.<sup>(16)</sup> Hormon progesterin juga dapat memengaruhi metabolisme lipid dan meningkatkan resistensi vaskular perifer sehingga tekanan darah meningkat secara perlahan seiring lamanya pemakaian.<sup>(17)</sup>

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani et al. (2020) di Puskesmas Kopo Bandung, yang menyebutkan bahwa lamanya penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ ).<sup>(9)</sup> Demikian pula dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa akseptor suntik progesterin dengan durasi penggunaan lebih dari dua tahun berisiko mengalami *pre-hypertension* hingga hipertensi derajat ringan. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa paparan progesterin jangka panjang merupakan faktor predisposisi yang nyata terhadap peningkatan tekanan darah.<sup>(18)</sup>

Penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang memerlukan pemantauan tekanan darah secara berkala, terutama pada perempuan berusia di atas 35 tahun atau mereka yang memiliki faktor risiko hipertensi seperti obesitas dan riwayat keluarga hipertensi.<sup>(19)</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran bidan dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan tekanan darah secara rutin bagi akseptor KB suntik progesterin, khususnya pada kelompok usia lanjut dan pengguna jangka panjang.

Dari sisi praktik kebidanan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa bidan perlu melakukan pemantauan tekanan darah

secara rutin terhadap setiap akseptor KB suntik progesterin, khususnya bagi mereka yang telah menggunakan metode ini lebih dari dua tahun. Selain itu, bidan juga perlu memberikan konseling komprehensif terkait risiko efek samping hormonal, serta menganjurkan alternatif metode kontrasepsi non-hormonal bagi akseptor dengan faktor risiko hipertensi seperti usia lanjut, riwayat keluarga hipertensi, atau obesitas.<sup>(20)</sup>

Dengan mempertimbangkan hasil dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara usia dan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik progesterin terhadap kejadian hipertensi bersifat kuat dan signifikan. Hasil ini mendukung teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor hormonal dan penuaan memiliki kontribusi penting dalam peningkatan tekanan darah pada perempuan usia reproduktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan kebijakan dalam pelayanan KB yang berorientasi pada keamanan dan kesehatan jangka panjang akseptor.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan lamanya pemakaian suntik progesterin dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik progesterin di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Kabupaten Karawang tahun 2024. Akseptor dengan usia di atas 40 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan akseptor berusia 18–40 tahun, yang menunjukkan bahwa peningkatan usia berperan penting dalam perubahan elastisitas pembuluh darah dan resistensi vaskular. Selain itu, lamanya penggunaan suntik progesterin selama dua tahun atau lebih juga berhubungan signifikan dengan peningkatan tekanan darah, yang diduga disebabkan oleh pengaruh hormonal terhadap metabolisme lemak, retensi cairan, serta aktivitas sistem renin-angiotensin.

Temuan penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa kontrasepsi hormonal, terutama suntik progesterin, dapat memengaruhi tekanan darah apabila digunakan dalam jangka waktu lama atau pada kelompok usia lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan melalui edukasi dan pemantauan



tekanan darah secara rutin bagi akseptor suntik progesterin, khususnya mereka yang telah menggunakan kontrasepsi ini dalam jangka panjang. Pemilihan jenis kontrasepsi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi kesehatan, usia, serta faktor risiko individu untuk mencegah timbulnya komplikasi seperti hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Asi M, Kurniawan F, Sutriningsih S, Keb M, Irawati E, S ST MKM, et al. Pelayanan keluarga berencana. CV Eureka Media Aksara; 2023.
2. Romauli S, Wijayanti I, Wardhani Y, Pasang N. Pengalaman Akseptor KB Dalam Menggunakan KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2024;7(1):88–102.
3. Wahyuningsih NWS. Bab 4 Peran Tenaga Kesehatan Dan Organisasi Profesi Dalam Pelayanan Kb. *Pelayanan Kel Berencana*. :43.
4. Putri DS. Monitoring Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Oral Dengan Kejadian Hipertensi: Literature Review. 2020;
5. Winata RA, Ayu JD. Pemberdayaan Masyarakat Pekon Sinar Baru Terhadap Penyakit Hipertensi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2024. *J Pengabd Kpd Masy Ungu (ABDI KE UNGU)*. 2025;7(1):59–64.
6. Susantri NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025. Universitas Alifah Padang; 2025.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Menteri Kesehatan Republik Indones [Internet]. 2018; Available from: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
8. Hidayat U, Indasah I, Hasbyalloh MS. Strategi Peningkatan Cakupan Skrining Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Di UPTD Puskesmas Cisalak. *J Mandala Pengabd Masy*. 2025;6(1):47–52.
9. Fatmawati A, Mulyani M, Lusiani E. Hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik tiga bulan dengan hipertensi. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):21–9.
10. Muktiyanti S, Nurmainah MA. Analisis Hubungan Usia Dengan Risiko Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Kb 3 Bulan (DMPA) Di Puskesmas PerumnaS II Pontianak. *J Mhs Farm Fak Kedokt UNTAN*. 4(1).
11. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka sinar harapan. 2004;37.
12. Darmansyah S. Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Dusun Kamaraang Desa Keang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *J Heal Educ Lit*. 2018;1(1):40–52.
13. Subrata AH, Wulandari D. Hubungan Stres Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *J Stethosc*. 2020;1(1).
14. Widiastuti MNT. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Tekanan Darah di Klinik Kasih Bunda Palembang: Relationship Between The Use Of Injectable Contraceptives And Increased Blood Pressure At The Kasih Bunda Clinic In Palembang. *J Holistics Heal Sci*. 2022;4(2):235–45.
15. Firnanda EL. Pengaruh Pemberian Minuman Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Akseptor Lama Kb Suntik 3 Bulan (DMPA) Di Pmb Ovalya Makarova Pujon. *ITSK RS dr. Soepraoen*; 2021.
16. Ainurrafiq A, Risnah R, Azhar MU. Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: Systematic review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2019;2(3):192–9.
17. Setyanti A. Gambaran Kenaikan Berat Badan Dan Tekanan Darah Akseptor KB Suntik DMPA Pada Bulan Ke 24 Di Puskesmas Tempel II Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2021.
18. Widyaningsih A, Isfaizah I. Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah Di Puskesmas Leyangan Tahun 2018. *Indones J Midwifery*. 2019;2(1).



19. Mariska R, Purba EDR. Gambaran Tekanan Darah Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Kundi Tahun 2024. *Pengemb Ilmu dan Prakt Kesehatan*. 2025;4(3):176–88.
20. Febrianti L, Ningsih Widya S. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny “D” G1p0a0 Hamil Trimester Iii Dengan Hipertensi Gestasional Menggunakan Therapy Senam Yophytta Di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2024. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti*; 2024.

